**ADAPTASI PADA MAHASISWA SOSIOLOGI FISIP UNIVERSITAS RIAU
TERHADAP SISTEM DARING**

Oleh : Jihad Makrufi Mustian

E-mail: jihad.makrufi1660@student.unri.ac.id

Pembimbing : Dra. Risdayati, M.Si

E-mail: risda_sos@yahoo.com

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research is entitled "Adaptation of Sociology FISIP Riau University Students to the Online System." The purpose of this study was to determine the adjustment made and the supporting and inhibiting factors experienced by Sociology FISIP Riau University students towards online system adaptation. The research approach used is quantitative research with descriptive methods. The data collection technique is to distribute questionnaires with the google form media platform. Based on the research results, there are two types of adaptation applied by Sociology FISIP Riau University students: conformity adaptation and innovation adaptation. In addition, there are three supporting factors for adapting the online system experienced by students and lecturers: an advanced formal education system, future orientation, and community dissatisfaction with specific areas of life. Students and lecturers experience two inhibiting factors: slow development science and very traditional attitudes of society.

Keyword: Adaptation, Online Systems, Conformity, Innovation

PENDAHULUAN

Fenomena tersebut sudah diinformasikan sejak 8 Desember 2019 dan banyak korban bekerja atau berada di sekitar Tempat Perdagangan Grosir Makanan Laut Huanan setempat meskipun kasus awal lainnya tidak terpapar ke pasar ini (Lu et al., 2020). Patogen ini kemudian diubah namanya menjadi beberapa gejala respirasi akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) oleh *Coronavirus Study Group* (AEA, 2020) serta wabah dinamakan penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) oleh WHO. WHO menyatakan wabah SARS-CoV-2 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) (Burki, 2020). Berbagai informasi yang tersedia menjelaskan awal mula nama virus corona diberi nama 2019-nCoV, kemudian diubah lagi menjadi (COVID-19) atau Corona Virus Disease 2019. Pada akhirnya WHO mengkategorikan sebagai wabah (*pandemic*) yang berbahaya di dunia.

Pada 2 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menyampaikan fenomena COVID-19 pertama telah terkonfirmasi di Indonesia (Djalante et al., 2020). Presiden Joko Widodo memberitahukan ada 2 fenomena infeksi COVID-19 pertama yang ditetapkan di Indonesia. Wabah COVID-19 di Indonesia berlangsung pada saat ada seseorang dengan gejala, lalu dilakukan pengujian serta ia didiagnosis dalam tanggal yang sama (Brahma, 2020). Kasus ini menjadi inisiasi fenomena pertama di Indonesia yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Almuttaqi, 2020).

Pada kasus di Riau tanggal 18 Maret 2020, salah satu warga negara Malaysia mengalami kesakitan pada awal Maret 2020. Kasus 1 pasien terinfeksi COVID-19 ini menjadi kasus inisiasi di Riau. Pasien tersebut seorang laki-laki berumur enam puluh tiga

dengan inisial M. Korban dibawa dan dirawat dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru tanggal 13 Maret 2020. Kasus di atas membuat Walikota Pekanbaru menyatakan status Kota Pekanbaru sebagai Tanggap Darurat COVID-19 (Yusri, 2020) (Zakki Amali, 2020). Hari Jum'at tanggal 20 Maret 2020 dua orang pelajar dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terkonfirmasi positif COVID-19 di Provinsi Riau. Kedua mahasiswa ini dikategorikan sebagai pasien dalam pengawasan (PDP) di RSUD Arifin Achmad. Kampus UIN Suska Riau menutup sementara kampusnya dari tanggal 20 Maret sampai 31 Maret 2020 (Tanjung, 2020).

Selain itu, Mendikbud juga membuat kebijakan baru mengenai sistem belajar mahasiswa dalam mencegah penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) dan diterapkan dalam peraturan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 kepada seluruh Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut adalah hal yang dilakukan pembelajaran jarak jauh ataupun daring ialah (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020):

1. Menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantinya dengan *video conference* atau komunikasi daring lainnya
2. Daerah yang terkena dampak COVID-19 berlaku dalam ketentuan sebagai berikut:
 - a) Memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa

- b) Pegawai, guru dan dosen melakukan aktivitas kerja, mengajar dan memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah) melalui *video conference*, *digital documents* dan sarana daring lainnya. Sebagai informasi, berbagai lembaga penyedia telah bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyediakan sarana pembelajaran daring secara gratis sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari surat edaran ini.
 - c) Pelaksanaan Bekerja Dari Rumah tidak mempengaruhi kehadiran, tidak mengurangi kinerja dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja dan
 - d) Apabila harus datang ke kantor/kampus/sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal.
3. Pimpinan Satuan Kerja membuat pedoman pelaksanaan Bekerja Dari Rumah dan pembelajaran daring disesuaikan dengan kebutuhan setempat.

Kemudian kebijakan dari Mendikbud diteruskan kepada pimpinan perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang diambil adalah Universitas Riau. Rektor Universitas Riau yang mendapatkan laporan dari Mendikbud berupa Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 mengenai pencegahan virus Corona serta aktivitas belajar mengajar secara daring juga mengambil keputusan menetapkan sistem perkuliahan secara daring dan melakukan pencegahan terhadap *Corona Virus Disease-19*. Hal tersebut beliau sampaikan kepada seluruh jajaran pimpinan Universitas, Fakultas, Lembaga Unit, Badan yang ada di

lingkungan Unri dalam rapat bersama dan membuat langkah-langkah dalam pencegahan perkembangan dan penyebaran *Corona Virus Disease* di lingkungan Unri melalui Surat Edaran Rektor nomor 2/UN19/SE/2020 tanggal 15 Maret 2020. Berikut langkah-langkah dalam melakukan kegiatan akademik selama masa pandemi meliputi:

1. perkuliahan tatap muka diganti dengan metode Daring (Dalam Jaringan) melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan platform seperti: *Google Classroom*, *Learning Management System (LMS)* dan lainnya sesuai Program Studi atau Jurusan di setiap Fakultas dari sosial media dan batas waktu yang ditentukan;
2. pelaksanaan praktikum di laboratorium, bengkel dan lapangan dilakukan dengan penugasan dan tetap memperhatikan prosedur operasional standar perkuliahan praktikum;
3. Perkuliahan lapangan (PKL) ditangguhkan sampai batas waktu yang akan ditentukan;
4. Pelaksanaan bimbingan tugas akhir dan ujian akhir tetap dilaksanakan dengan platform yang ditentukan pimpinan fakultas masing-masing;
5. Seluruh pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan ditangguhkan sampai batas waktu yang akan ditentukan dan;
6. Penundaan pelaksanaan wisuda periode Maret 2020 yang semula dijadwalkan tanggal 18-19 Maret 2020 diundur sampai batas waktu yang akan ditentukan.

Pembelajaran secara online merupakan sistem yang sekarang digunakan oleh instansi sekolah dan perguruan tinggi. Cara ini juga memudahkan para akademisi dalam melakukan proses belajar mengajar (Ismail, 2018). Media sosial salah satu platform yang digunakan oleh

mahasiswa sebagai alat komunikasi dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan tetapi platform juga bisa menjadi pengaruh negatif pada mahasiswa itu sendiri (Susilo & Pawito, 2018). Kemudian media sosial bisa menjadi sebuah perantara yang akan membantu mahasiswa dalam berpendapat dalam kepentingan bersama (Gunawan & Salamah, 2018). Pengertian adaptasi sosial mengacu kepada masyarakat yang memperoleh kelancaran hidup dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan tradisi yang telah ada sejak dulu (Mukharomah et al., 2020). Hal ini menjadi sebuah adaptasi sosial bagi mahasiswa dalam menjalani pembelajaran online tersebut.

Ritzer (Sztompka, 2004) mengungkapkan perubahan sosial mengacu pada variasi hubungan antarindividu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu. Masyarakat yang memiliki hubungan dengan orang lain mengalami pemikiran baru sehingga mereka membuat suatu tindakan baru terhadap keadaan yang ada.

Menurut (Hawley, 1978) perubahan sosial merupakan setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan. Maka dari itu, dalam menjalani alur kehidupan setiap masyarakat yang memiliki sistem sosial itu sendiri masyarakat bisa membangun transisi yang menimbulkan sebuah perubahan baru dari diri mereka dalam waktu yang berbeda.

Lalu (Soekanto, 2000) memberikan batasan tentang pengertian adaptasi sosial. Berikut batasan yang dimaksud yaitu:

1. Proses mengatasi halangan terhadap lingkungan
2. Penyesuaian pada norma dalam menyalurkan kecemasan

3. Proses perubahan dalam menyesuaikan kondisi yang berubah
4. Mengubah supaya sesuai pada situasi yang diciptakan
5. Memfungsikan sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem serta
6. Menyesuaikan budaya dan bidang lainnya sebagai hasil seleksi alamiah

Hal ini dapat diringkas dalam adaptasi ada proses dalam menyesuaikan fenomena yang telah terjadi dan dialami oleh seseorang. Mereka harus berusaha untuk memanfaatkan hal-hal yang telah dibangun oleh instansi atau organisasi tersebut. Maka dari itu masyarakat harus bisa menggunakan akal dan fikiran mereka untuk dapat beradaptasi pada suasana yang berbeda.

Pada penelitian ini, ada beberapa teori yang akan digunakan untuk membantu dalam menemukan masalah-masalah terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis, salah satu teori adaptasi yang digunakan adalah teori para ahli yaitu Robert K. Merton. Menurut Merton (Soekanto, 1990) ada beberapa tipe adaptasi yang ditemukan yaitu *Conformity* dan *Innovation*.

Conformity yaitu sebuah cara yang telah ditetapkan oleh sekelompok masyarakat serta tujuan yang telah diikuti agar dapat menyesuaikan diri mereka. Kemudian *innovation* yaitu masyarakat yang mengikuti tujuan yang telah mereka tetapkan tetapi cara-cara yang dilaksanakan tidak dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Kemudian tidak lupa adaptasi didasari oleh perubahan sosial yang pastinya ditimbulkan oleh manusia. Setiap sesuatu pasti memiliki sebab-akibat dalam mengalami suatu masalah. Jadi perubahan sosial memiliki faktor-faktor yang menyebabkan terjadi suatu proses sosial tersebut. Menurut (MacIver, 1961) sebab-sebab terjadinya

perubahan dari masyarakat ialah sebagai berikut (Soekanto, 1982):

1. Perubahan angka dalam bertambahnya dan berkurangnya penduduk. Bertambahnya suatu penduduk menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat sedangkan berkurangnya penduduk disebabkan karena proses perpindahan penduduk seperti transmigrasi atau urbanisasi yang juga mengalami perubahan dalam struktur masyarakat.
2. Penemuan-penemuan baru yang juga bisa menyebabkan perubahan sosial. Maksudnya adalah setiap ada penemuan pasti muncul sebuah budaya baru yang membuat masyarakat mengalami perubahan sosial.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mendukungnya pada fenomena kali ini sehingga membuat masyarakat tersebut mencoba untuk melakukannya agar dapat membantu permasalahan yang mereka alami (Soekanto, 1990). Berikut adapun faktornya ialah antara lain:

1. Sistem Pendidikan Formal yang Maju, pendidikan merupakan sebuah nilai arti kehidupan bagi masyarakat ketika mereka berpikir yang ilmiah. Pendidikan ini berupa kemampuan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup ketika mereka melakukan tahapan bertahan hidup seiring perkembangan zaman.
2. Orientasi ke masa depan, masyarakat harus memiliki kesadaran dan nilai diri untuk mengembangkan pola pikir dan kemampuan diri agar dapat terus mengikuti perkembangan zaman.
3. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, justru dalam hal ini masyarakat melakukan sebuah revolusi terhadap fenomena yang mereka hadapi.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang menghalangi proses kelancaran terhadap fenomena tersebut. Hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan dan mengeluh terhadap apa yang mereka lalui dalam memenuhi kebutuhan mereka (Soekanto, 1990). Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat, tentu saja hal ini diakibatkan oleh masyarakat yang terasingkan dan tertutup karena dijajah oleh kelompok masyarakat yang lain.
2. Sikap masyarakat yang sangat tradisional, masyarakat yang berfikir bahwa suatu hal yang sudah berlalu dan menjadikan itu sebuah tradisi terhadap apa yang ia jalani sehingga itu sudah menjadi cara yang telah ditentukan bersama. Hal ini membuat masyarakat tidak akan bisa maju seiring perkembangan zaman.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Sosiologi yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Alasan ingin meneliti terhadap mahasiswa Sosiologi dikarenakan mahasiswa Sosiologi memiliki tingkat penyesuaian diri atau adaptasi yang tinggi ketika fenomena atau masalah sosial seperti sistem daring yang dapat mengubah pola pikir mereka pada saat melakukan suatu cara agar tetap dapat menyelesaikan persoalan dari fenomena sistem daring ini sesuai dengan penerapan ilmu dari jurusan mereka.

Dalam hal ini, mau dosen ataupun mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran secara daring ini dengan diskusi lewat platform online yang biasanya dilakukan sebelum pandemi dengan cara yang sama. Pembelajaran e-learning pada masa pandemi ini menjadi tradisi bagi para akademik mau dosen ataupun mahasiswa yang mereka

terapkan serta membiasakan diri selama pandemi ini masih ada hingga timbul sistem adaptasi sosial. Sistem e-learning sudah ada sejak masuknya era revolusi industri 4.0. Jadi pembelajaran e-learning menjadi acuan bagi akademis untuk melancarkan proses belajar-mengajar sekaligus menerapkan teknologi yang telah diciptakan hingga dikembangkan kembali sampai sistem ini sukses dan bisa menjadi prinsip pendidikan yang modern (Nuryatin, 2020). Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya wabah virus ini menjadi suatu tantangan bagi civitas akademis dalam melakukan proses akademik dan mengubah metode pembelajaran yang baru seperti e-learning yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Sosiologi FISIPOL Unri dalam mengikuti sistem daring serta untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat adaptasi daring pada mahasiswa Sosiologi FISIPOL UNRI.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan yaitu tipe kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara akurat, faktual dan sistematis terhadap fakta dan sifat populasi tertentu serta menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2014).

Untuk mengetahui situasi yang sedang dialami oleh orang-orang yang menghadapi peristiwa serta mencari tahu sikap dan tingkah laku seseorang, maka jelas bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Tujuan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu

mendeskripsikan suatu fakta dan karakteristik dalam suatu ketertarikan terhadap populasi tersebut (Isaac & Michael, 1980).

Teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis yaitu *proposional sampling*. *Proposional sampling* yaitu teknik yang digunakan berdasarkan populasi area atau populasi *cluster* lebih tepatnya secara strata yang ada dalam populasi sesuai dengan ciri-ciri populasi tersebut. *Proposional sampling* ini teknik yang tetap dalam penelitian adaptasi mahasiswa terhadap sistem daring. Strata yang diambil dalam penelitian ini adalah angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020.

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian dan diperoleh yang akan digunakan oleh peneliti untuk menyusun sebuah penelitian dan berupa data, fakta, gejala maupun informasi penelitian yang bersifat validitas dan reliabilitas dengan benar sehingga ketepatan dalam sebuah data penelitian tidak bisa diragukan oleh siapapun. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner berasal dari bahasa latin yaitu *Questionnaire* yang artinya suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah pengumpulan data yang diperoleh berupa gambar/foto yang diperoleh, sumber yang tertulis, dokumen yang diperoleh dan surat-surat penting yang menjadi bahan untuk memberikan sebuah informasi terhadap proses penelitian.

Pengolahan data merupakan kegiatan lanjutan setelah teknik pengumpulan data dilaksanakan. Pada

metode kuantitatif ini, pengolahan data pada umumnya dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*).

Analisis data adalah langkah dalam kegiatan penelitian yang menentukan ketepatan dan validasi hasil penelitian (Yusuf, 2014). Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan telaah data dari hasil kuesioner yang telah disusun penulis dalam mengolah data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Kegiatan analisis kuantitatif deskriptif ini berupa pengumpulan data, mengelola data, menyajikan data dan menjabarkan penelitian yang ada. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan diagram atau tabel untuk memudahkan dalam menjawab masalah dari penelitian ini.

Ada beberapa teknik statistik deskriptif dalam penelitian sosial yaitu distribusi frekuensi, tendensi sentral, standar deviasi dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik distribusi frekuensi, tujuannya untuk menghitung data dengan menghitung frekuensi data dan kemudian dipersentasekan. Frekuensi ini dapat dilihat penyebaran persentasenya oleh kebanyakan orang yang dikenal sebagai frekuensi relatif. Agar lebih jelas data dapat dideskripsikan distribusi frekuensinya dengan grafik. Grafik frekuensi tersebut dibuat dalam bentuk histogram, poligon, ogive dan serabi. Untuk rumus persentase pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan mengumpulkan jawaban responden dari kuesioner kemudian dibagi dengan frekuensi individu serta dikalikan dengan 100 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, ada empat indikator yaitu adaptasi

conformity dan *innovation* serta faktor penghambat dan pendukung. Adapun hasilnya akan dibahas pada paragraf berikut.

Identitas Responden

Ada beberapa komponen-komponen pada identitas responden yaitu jenis kelamin, daerah asal, suku/etnis, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua. Berikut data rekapitulasi dari identitas responden sebagai berikut:

Rekapitulasi Data Identitas Responden

No.	Indikator Data Penelitian	Jumlah Responden		Jumlah Keseluruhan
		Data Terbesar	Data Terkecil	
1.	Jenis Kelamin	37	7	44
2.	Daerah Asal	8	1	9
3.	Suku/Etnis	13	1	14
4.	Pekerjaan Orang Tua	20	1	21
5.	Penghasilan Orang Tua	19	1	20
Total Jumlah		97	11	111

Sumber data: data olahan penelitian 2022

Adaptasi Conformity

Pada tipe adaptasi ini, *conformity* merupakan sebuah cara yang telah ditetapkan oleh sekelompok masyarakat serta tujuan yang telah diikuti agar dapat menyesuaikan diri mereka. Adaptasi ini menjelaskan bahwa seseorang memiliki tindakan untuk menggapai tujuan yang

mereka peroleh agar dapat melaksanakan tujuan tersebut dengan baik. Ada beberapa data yang menjelaskan tentang adaptasi *conformity*. Berikut data rekapitulasi tentang mahasiswa yang menggunakan konsep adaptasi *conformity*.

Rekapitulasi Data Distribusi Responden Berdasarkan Adaptasi Conformity

No.	Indikator Data Penelitian	Jumlah Responden		Jumlah Keseluruhan
		Data Terbesar	Data Terkecil	
1.	Perubahan Daring	40	4	44
2.	Cara Adaptasi Terhadap Daring	33	11	44
3.	Peran Mahasiswa Pada Adaptasi Daring	31	13	44
4.	Metode Akademis	27	17	44
5.	Platform Daring	25	6	31
6.	Jenis Sinyal Internet	36	8	44
7.	Perangkat Akademis Pada Daring	39	1	40

8.	Penyesuaian Metode Daring	21	5	26
9.	Metode Pada Bimbingan	37	7	44
10.	Bimbingan Selama Daring	34	10	44
11.	Fungsional Penggunaan Sinyal	30	14	44
Total Jumlah		353	96	449

Sumber data: data olahan penelitian 2022

Adaptasi Innovation

Tipe adaptasi kedua yaitu adaptasi *innovation*. Adaptasi *innovation* adalah masyarakat yang mengikuti tujuan yang telah mereka tetapkan tetapi cara-cara yang dilaksanakan tidak dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Tipe adaptasi ini menerangkan masyarakat yang memiliki tujuan dengan cara yang tidak sesuai dengan kesepakatan bersama dalam sebuah kelompok sehingga mereka mempunyai cara sendiri untuk mencapainya. Ada beberapa hasil penelitian yang merupakan tindakan adaptasi *innovation*, berikut rekapitulasi data distribusi responden berdasarkan adaptasi *innovation* sebagai berikut:

**Rekapitulasi Data Distribusi
Responden Berdasarkan Adaptasi
Innovation**

No.	Indikator Data Penelitian	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		Data Terbesar	Data Terkecil	
1.	Pekerjaan Mahasiswa	41	1	42
2.	Tindakan Terhadap Sinyal	23	6	29
3.	Masalah Kuota	22	5	27
4.	Rutinitas Mahasiswa Selama Daring	26	7	33
5.	Cara Mahasiswa Nyaman Terhadap Daring	28	7	35
6.	Cara Bertahan Selama Daring	27	6	33
7.	Edukasi Mahasiswa Terhadap Daring	27	2	29
Total Jumlah		194	34	228

Sumber data: data olahan penelitian 2022
Faktor Penghambat Terhadap Sistem Daring

Pada kajian ini, setiap persoalan pasti memiliki kendala yang harus dihadapi oleh setiap individu. Hal ini tentu menjadi masalah bagi masyarakat bila mereka melakukan suatu kegiatan. Maka persoalan tersebut dikatakan sebagai penghambat pada pelaksanaan kegiatan manusia. Penulis memasukkan data-data penghambat terhadap sistem daring. Berikut rekapitulasi data responden terhadap faktor penghambat sistem daring dengan penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

**Rekapitulasi Data Distribusi
Responden Terhadap Faktor
Penghambat Sistem Daring**

No.	Indikator Data Penelitian	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		Data Terbesar	Data Terkecil	
1.	Hambatan Daring	32	12	44
2.	Kesulitan Daring Pada Mahasiswa	22	10	32
3.	Hambatan Sinyal, Kuota dan Perangkat	22	-	44
4.	Keluhan Mahasiswa Pada Hambatan Daring	32	12	44
5.	Perbaikan Hambatan Belajar Daring	24	20	44

6.	Ketergan gguan Mental Mahasiswa wa	32	12	44
7.	Kerugia n Terhadap Daring	31	6	37
8.	Terhalan g Kelancar an Daring	36	8	44
9.	Kekuran gan Sistem Daring	22	6	28
10.	Dampak Daring Pada Rutinitas Mahasiswa wa	42	2	44
11.	Dampak Buruk Sistem Daring	42	2	44
12.	Keluhan Terhadap Daring	24	20	44
13.	Kesulita n Pada Bimbing an	31	13	44
14.	Perihal Kesulita n Bimbing an	35	9	44
15.	Kelayak an Terhadap Daring	32	12	44
16.	Solusi Hambata n Daring	29	15	44

	Oleh Kampus			
17.	Saran Metode Daring	27	17	44
Total Jumlah		515	198	713

Sumber data: data olahan penelitian 2022

Faktor Pendukung Terhadap Sistem Daring

Seusai membahas faktor penghambat, tentu saja ada faktor pendukungnya setiap persoalan tersebut. Melihat ini tentu saja akan dicantumkan mengenai pendukung terhadap sistem daring. Maka terdapat data-data yang menerangkan faktor pendukung yang dialami responden selama mengikuti sistem daring. Berikut rekapitulasi data tentang faktor pendukung terhadap sistem daring.

Rekapitulasi Data Distribusi Responden Terhadap Faktor Pendukung Sistem Daring

N o.	Indikato r Data Peneliti an	Jumlah		Jumlah Keselur uhan
		Data Terb esar	Data Terke cil	
1.	Penduk ung Pembel ajaran Daring	26	18	44
2.	Kenya manan Mahasis wa Selama Daring	23	1	24
3.	Penduk ung Rutinitas Mahasis wa	21	5	26

4.	Kelancaran Dalam Bimbingan	27	17	44
5.	Pemanfaatan Platform Sebagai Pendukung	40	4	44
6.	Solusi Daring Saat Pandemi Berakhir	23	21	44
Total Jumlah		160	66	226

Sumber data: data olahan penelitian 2022

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian dari indikator pertama yaitu adaptasi *conformity*. Simpulan jawaban hasil data tersebut menjawab adaptasi yang dilakukan mahasiswa telah berhasil menyesuaikan diri terhadap sistem daring maka dari itu, adaptasi *conformity* menjadi cara penyesuaian mahasiswa pada daring tersebut. Selanjutnya hasil penelitian dari indikator kedua yaitu adaptasi *innovation*. Pada hasil data tersebut, mahasiswa melakukan adaptasi terhadap daring dengan cara menerapkan ide-ide kreatifitas mereka sehingga dapat memenuhi kelancaran daring tersebut, tentu hal ini menjadi patokan dari adaptasi *innovation* dan telah berhasil terpenuhi oleh mahasiswa tersebut. Berikutnya hasil penelitian dari indikator ketiga yaitu faktor penghambat terhadap sistem daring. Berdasarkan hasil data tersebut menerangkan faktor penghambat menjadi salah satu kegagalan dalam proses kelancaran

sistem daring tersebut sehingga perlu ditinjau kembali pelaksanaannya selama perkuliahan atau pembelajaran berlangsung. Terakhir hasil penelitian dari indikator keempat yaitu faktor pendukung pada sistem daring. Pada simpulan hasil data tersebut jelas menerangkan sebuah kelebihan sehingga menjadi pendorong terhadap adaptasi sistem daring. Selain itu, faktor pendukung juga menjadi keberhasilan tiap mahasiswa yang memenuhi kebutuhannya selama kuliah dan cukup efektif dalam mengatur agenda perkuliahan selama masih duduk dibangku sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- AEA, G. (2020). Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: the species and its viruses – a statement of the Coronavirus Study Group. *BioRxiv*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>.
- Almuttaqi, A. I. (2020). *The Omnishambles of COVID-19 Response in Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102153>
- Brahma, B. (2020). Oncologists and COVID-19 in Indonesia: What can we learn and must do? *Indonesian Journal of Cancer*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v14i1.728>
- Burki, T. K. (2020). Coronavirus in China. *The Lancet. Respiratory Medicine*, 8(3), 238. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30056-4](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30056-4)
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to

- COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Gunawan, S. H., & Salamah, U. (2018). Social Media Buzzer Utilization as a Form of Digital Campaign Practice. *In 2nd Indonesia International Graduate Conference on Communication (Indo-IGCC) Proceeding*, 507–19.
- Hawley, A. H. (1978). The Presidential Address: Cumulative Change in Theory and in History. *American Sociological Review*, 43(6), 787. <https://doi.org/10.2307/2094621>
- Isaac, S., & Michael, W. B. (1980). *Handbook of Research and Evaluation*. Edits Publisher.
- Ismail, A. I. (2018). *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*. Prenadamedia Grup.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, (2020).
- Lu, H., Stratton, C. W., & Tang, Y. W. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 401–402. <https://doi.org/10.1002/jmv.25678>
- MacIver, R. M. (1961). *Society: An introductory analysis* (reprint). New York, NY: Holt, Rinehart & Winston.
- Mukharomah, C. F., Fitri, A. A., Nugraha, A. S., Zidan, F., Ananda, F. O., Puspitasari, M., & Azizah, N. N. (2020). Adaptasi Siswa SMAN 1 Surakarta Dalam Pembelajaran Geografi Di Tengah Wabah COVID-19. *Journal of Social Science Teaching*, 4(2), 86–95. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/index.p-issn>
- Nuryatin, S. (2020). *ADAPTASI METODE PEMBELAJARAN MELALUI E-LEARNING UNTUK MENGHADAPI ERA NEW NORMAL*. 1–8.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Kesatu).
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar* (4th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Susilo, M. E., & Pawito, P. (2018). 7. Social Media as the Virtual Public Sphere Ahead of the 2019 General Election in Indonesia. *Proceedings of the 5th International Conference on Social and Political Sciences (IcoSaPS 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icosaps-18.2018.7>
- Sztompka, P. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial* (1st ed.). PrenadaMedia Group.
- Tanjung, I. (2020). 2 Mahasiswa Asal Malaysia PDP Corona, UIN Suska Riau Tutup Aktivitas Kampus. Kompas.Com. [file:///Users/jihadmakrufimustian/Documents/Proposal Saya/Article Riau/2 Mahasiswa Asal Malaysia PDP Corona, UIN Suska Riau Tutup Aktivitas Kampus Halaman all - Kompas.com.webarchive](file:///Users/jihadmakrufimustian/Documents/Proposal%20Saya/Article%20Riau/2%20Mahasiswa%20Asal%20Malaysia%20PDP%20Corona,%20UIN%20Suska%20Riau%20Tutup%20Aktivitas%20Kampus%20Halaman%20all-Kompas.com.webarchive)
- Yusri, A. A. and A. (2020). Penegakan Hukum Pemerintahan: Kekuasaan Walikota Pekanbaru Memberlakukan Beleideregels Guna Memutus Penyebaran Virus Covid-19 di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 4(2), 71–81.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). PrenadaMedia Group.
- Zakki Amali. (2020). *Kasus Positif Corona Pertama Riau Tertular dari*

Malaysia. TirtO.Id.
<https://tirto.id/kasus-positif->

corona-pertama-riau-tertular-dari-
malaysia-eF1B